

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengubah perilaku manusia melalui pembentukan karakter, pengetahuan, pribadi dan moral, sehingga tercipta manusia yang berkualitas. Perilaku manusia yang berkualitas di dalam konteks pendidikan adalah mutu output yang mampu memenuhi harapan masyarakat dan mampu menghadapi tantangan dalam perubahan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global, mampu mengatasi perubahan atau mampu dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan tuntutan zaman. Semua ini tentunya akan dapat terwujud melalui campur tangan tenaga-tenaga kependidikan yang dapat diandalkan (SitiImroatun, 2016). Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas baik secara fisik maupun psikis. Pendidikan juga memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam membangun watak atau karakter suatu bangsa. Oleh sebab itu diperlukan pembangunan di bidang pendidikan mendapatkan perhatian yang lebih (Kusuma, 2017).

Pendidikan adalah fondasi bagi pembentukan individu yang berkualitas, dalam pendidikan juga mempelajari prinsip yang mengarahkan proses belajar mengajar yang diterapkan di sekolah. sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Jadi, sekolah sebagai suatu

sistem sosial dibatasi oleh sekumpulan elemen kegiatan yang berinteraksi dan membentuk suatu kesatuan sosial sekolah yang demikian bersifat aktif kreatif artinya sekolah dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat dalam hal ini adalah orang-orang yang terdidik (Widiyawati, 2019).

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang (Yustiyawan & Nurhikmahyanti, 2014). sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Sebagai suatu organisasi sekolah memiliki persyaratan tertentu (Giantoro et al., 2019). SMA Negeri 2 Kota Jambi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dengan jenjang pendidikan SMA yang memiliki reputasi baik yang ada di Kota Jambi.

Sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, demikian juga peran guru yang sangat penting dalam menerapkan metode pembelajaran, memberikan motivasi, dan membangun hubungan positif. Guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar (Yusuf & Suci, 2018).

Guru merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan di Indonesia melalui kinerjanya di sekolah. Seorang guru dituntut senantiasa untuk terus mengasah dan meningkatkan kompetensinya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terbaru guna mendukung kinerjanya sebagai pendidik dan pengajar. Setiap satuan pendidikan memiliki kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Guru yang berkualitas akan mampu mendukung KTSP yang baik dengan inovasinya (Aslindawati et al., 2022).

Teori guru ini memiliki implikasi yang kuat dalam konteks pembelajaran di sekolah. Dalam kerangka pendidikan formal, konsep ini berperan penting dalam membentuk dinamika kelas dan budaya sekolah secara keseluruhan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat mendukung dalam mencetak tenaga kependidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan termasuk tenaga keguruan menjadi suatu keniscayaan terutama tatkala pendidikan dalam pembelajaran semakin diakui keberadaannya oleh masyarakat. Dalam melaksanakan tugas, guru dipengaruhi oleh dorongan diri dalam diri individu dan dari luar individu (Hidayat et al., 2020).

Guru memiliki peran penting untuk mencerdaskan generasi bangsa, dibutuhkan pula guru yang memenuhi kompetensi keguruan dan memiliki dedikasi yang tinggi untuk mengabdikan sebagai seorang pengajar dan pendidik. Guru SMAN 2 Kota Jambi memiliki kualitas yang memadai dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang baik. SMAN 2 Kota Jambi memiliki 72 Guru diantaranya 43 guru PNS dan 29 guru Honor.

Tabel 1. 1 Jumlah Guru PNS dan Honor

Jenis kelamin	PNS	Honor	Total PNS dan Honor
Laki-laki	7	8	72
Perempuan	36	21	
Total	43	29	

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengajaran di sekolah, pemahaman teorimenjadi dasar penting bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan strategi motivasi kerja yang tepat. Motivasi kerja adalah suatu proses dimana kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai maka akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Semakin tepat usaha pemberian motivasi, kemampuan guru semakin tinggi, alhasil menguntungkan kedua belah pihak baik guru maupun siswa. Motivasi kerja yang tinggi akan membawa dampak yang positif bagi siswa dan akan mempengaruhi terciptanya kerjasama yang baik (Bukhari, 2020). Motivasi kerja mengacu pada motivasi internal dan eksternal guru untuk meningkatkan potensi mereka untuk mencapai hasil terbaik. Menyelesaikan sesuatu dan bekerja dengan baik membutuhkan motivasi, guru yang bermotivasi tinggi memiliki kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik daripada yang tidak termotivasi. Motivasi yang tepat menimbulkan semangat, semangat dan kesungguhan untuk bekerja dalam diri seseorang (Sembiring & Husen, 2020).

Motivasi kerja dapat dilihat sebagai faktor yang memengaruhi pengembangan kompetensi guru dalam pendidikan. Motivasi kerja yang tinggi dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Eva & Lestari, 2018). Kompetensi guru adalah suatu untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Keterampilan atau kemampuan yang diperlukan guru yang ditunjukkan oleh kemampuan dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan (Pragiwani, 2018). Kompetensi guru sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja termasuk diantaranya kemampuan seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati (Suhardi, 2019).

Kompetensi guru yang kuat dapat berperan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kinerja. Kinerja guru merupakan hasil kerja yang mampu diperoleh pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut dapat ditunjukkan buktinya secara nyata baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Sendow, 2019). Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat hasil kerja atau kemampuan guru dalam mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan yang diberikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kinerja juga bermakna sebagai

ukuran suatu hasil kerja, oleh karena itu kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di tempat kerja serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam aktivitas bekerja (Suparno, 2014). Adapun yang menjadi penghambat kinerja guru diantaranya : beban kerja yang berlebih, tantangan dalam mengelola kelas, dan kurikulum yang terlalu padat. Penelitian dari (Simbolon, 2015). Motivasi kerja dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Motivasi kerja dan kompetensi guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru, kinerja yang baik akan menghasilkan pencapaian tujuan yang baik pula. Apabila motivasi tinggi dengan didukung oleh kemampuan yang tinggi maka kinerja guru juga tinggi begitupun sebaliknya. Tetapi masih ada beberapa masalah yang dialami oleh guru SMAN 2 Kota Jambi seperti :

1. Keterlambatan penerimaan gaji bagi sebagian guru.
2. Ada sebagian guru yang tidak mendapatkan asuransi dan dana pensiun dikarenakan masih honorer.
3. Ada beberapa guru yang masih menggunakan bahasa yang sulit dimengerti untuk menjelaskan materi dan belum menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

Dari uraian diatas, peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauh mana motivasi kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti topik **“Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru pada SMAN 2 Kota Jambi”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh antara motivasi kerja dengan kinerja guru pada SMAN 2 Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh antara kompetensi guru dengan kinerja guru pada SMAN 2 Kota Jambi?
3. Bagaimana pengaruh antara motivasi kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pada SMAN 2 Kota Jambi?

1.3 BATASAN MASALAH

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis memperjelas penyusunan penelitian ini agar lebih terarah, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada guru SMAN 2 Kota Jambi.
2. Penelitian ini membutuhkan waktu yang lama, menimbang banyaknya guru SMAN 2 yang harus mengisi kuisioner.
3. Penelitian ini hanya pada tahap analisis Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru pada SMAN 2 Kota Jambi.
4. Penelitian ini menggunakan variabel Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru pada SMAN 2 Kota Jambi.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru pada SMAN 2 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru pada SMAN 2 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara motivasi kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pada SMAN 2 Kota Jambi.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu menguji teori motivasi kerja, kompetensi guru, dan kinerja guru dengan melihat sejauh mana motivasi kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru pada SMAN 2 Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting dan pengambilan keputusan di SMAN 2 Kota Jambi, terutama dalam hal pengembangan program motivasi kerja dan kompetensi guru yang efektif dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 2 Kota Jambi.